

EFEKTIVITAS INOVASI *SMART VILLAGE* DALAM MENGATASI STUNTING DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT PROVINSI LAMPUNG

Muhammad Andi Timor Pratama

NPP. 30.0466

Asdaf Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung
Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah

Email: anditomor2@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Based on data in the smart village, there are currently 21,786 toddlers in West Tulang Bawang Regency. Of that number, there were 1,185 stunted toddlers. SSGI results in 2022 show that Tulang Bawang Barat District has a stunting prevalence of 5.4%.

Purpose: The objectives of this research are to analyze the effectiveness of the Smart Village Innovation in overcoming stunting in West Tulang Bawang Regency, Lampung Province. **Method:**

The method used by researchers in this study is a qualitative descriptive research method with an inductive approach. While the data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The researcher took the place of research at the Community and Tiyuh Empowerment Services, West Tulang Bawang Regency, Lampung Province. **Result:**

The results of this study are, for the Goal Achievement dimension, smart village innovation is implemented by focusing on predetermined targets and by increasing performance, cooperation and maximizing every existing power. For the Integrity dimension, smart village innovation is carried out by monitoring children's growth through the presentation of complete and precise data, especially target data for families at risk of stunting. Meanwhile, the Adaptation dimension is carried out by adjusting smart village innovations through observation, interviews and surveys to gain a deeper understanding of the stunting problem in West Tulang Bawang Regency. **Conclusion:** Based on the results of this study, the researchers concluded that the smart village innovation in overcoming stunting in West Tulang Bawang District was running effectively. The advice given is that the West Tulang Bawang Regency Government is expected to develop training and education programs through cooperation between each sector on the application of smart village innovations in overcoming stunting.

Keywords: Effectiveness, Smart Village, Overcoming Stunting

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Berdasarkan data di *smart village*, saat ini sebanyak 21.786 balita di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Dari jumlah itu terdapat balita stunting sebanyak 1.185 balita. Hasil SSGI pada tahun 2022 menunjukkan Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki prevalensi stunting 5,4%. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas Inovasi *Smart Village* dalam mengatasi Stunting di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung. **Metode:** Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode

penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengambil tempat penelitian di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Tiyuh Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung. **Hasil/Temuan:** Adapun hasil penelitian ini adalah, untuk dimensi Pencapaian Tujuan, inovasi smart village dilaksanakan dengan berfokus pada target yang telah ditetapkan serta dengan meningkatkan Kinerja, kerja sama dan memaksimalkan setiap daya yang ada. Untuk dimensi Integritas, inovasi smart village dilaksanakan dengan memonitoring pertumbuhan anak melalui penyajian data yang lengkap dan tepat terutama data sasaran bagi keluarga beresiko stunting. Sedangkan dimensi Adaptasi dilaksanakan dengan menyesuaikan inovasi smart village melalui observasi, wawancara, dan survei untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah stunting di Kabupaten Tulang Bawang Barat. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa inovasi *smart village* dalam mengatasi stunting di Kabupaten Tulang Bawang Barat berjalan dengan efektif. Saran yang diberikan adalah Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat diharapkan mengembangkan program pelatihan dan pendidikan melalui kerja sama antar setiap sektor pada penerapan inovasi smart village dalam mengatasi stunting. **Kata kunci:** Efektivitas, *Smart Village*, Mengatasi Stunting

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Konsep *smart village* mendukung pembangunan desa berkelanjutan dimana Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) berfokus pada penguatan pemberdayaan masyarakat, akuntabilitas, dan pembangunan berbasis lokal. Dasar program *Smart Village* adalah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Inovasi *smart village* merupakan upaya untuk membangun desa yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakatnya melalui pemanfaatan teknologi dalam berbagai aspek pembangunan desa.

Penekanan pada konsep *smart village* adalah basis teknologi informasi dalam segi pelaksanaannya, meskipun masih banyak tafsir tentang *smart village* itu sendiri. Implementasi *smart village* pada tiap desa berbeda-beda bergantung pada kemampuan elemen desa. Menurut Ayu, 2018; Munir, 2017; Nazarudin, 2017 dalam Herdiana (2019), “beberapa desa di Indonesia telah mengimplementasikan *smart village* diantaranya: desa cerdas Pondok Ranji di Tangerang Selatan yang berhasil mengembangkan pendidikan nonformal kejar paket A, B dan C. Desa Cibuntu, Kota Cirebon, karena berhasil mendorong pembuatan wajan bolik untuk memperkuat sinyal seluler sehingga akses internet menjadi mudah.”

Dikutip dari Surat Kabar Sonora.id pada 9 Agustus 2022 (<https://www.sonora.id/read/>), menurut Zaidirina, Bupati Kabupaten Tulang Bawang Barat, upaya penurunan stunting yang saat ini dilakukan adalah dengan mengembangkan program *smart village* dan pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil dan menyusui serta balita. “Jadi orang-orang yang datanya ada di *smart village* yang perlu dibantu misal, potensi stunting, miskin, datanya ada di *smart village*. Kemudian kita punya kartu untuk nanti bisa ambil telur dan sebagainya tinggal tap nanti masuk datanya ke *smart village*,” ujar Zaidirina.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Berdasarkan data di smart village, saat ini sebanyak 21.786 balita di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Dari jumlah itu terdapat balita stunting sebanyak 1.185 balita. Hasil SSGI pada tahun 2022 menunjukkan Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki prevalensi stunting 5,4% dimana hasil ini menunjukkan adanya perkembangan dibanding pada tahun sebelumnya yakni 8,7% (SSGI, 2021). Munculnya inovasi *smart village* membawa inovasi baru dalam mengatasi stunting khususnya di wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Lewat penguatan pemberdayaan masyarakat, akuntabilitas,

dan pembangunan berbasis lokal sebagai basis pelaksanaan program *smart village*, Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat diharapkan mampu menekan angka prevalensi stunting pada balita di Kabupaten tersebut.

Inovasi *smart village* dalam mengatasi stunting di Kabupaten Tulang Bawang Barat perlu untuk dilihat dan dianalisis guna mengetahui apakah inovasi ini efektif diterapkan atau tidak. Efektivitas sendiri seperti yang diungkapkan Mahmudi (2015:86), berkaitan dengan hubungan antara tujuan dengan progres. Semakin banyak kontribusi progres dalam pemenuhan pencapaian suatu tujuan, maka akan semakin besar peluang efektifnya program, organisasi atau kegiatan tersebut.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam tinjauan pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian Elida Suci Hermayanti dan Teguh Yuwono (2020)

Berjudul Implementasi Green *Smart Village* Di Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Desa (Desa Banyuanyar Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Dalam hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembangunan desa dengan konsep *green smart village* diwujudkan melalui penyediaan akses internet gratis bagi masyarakat Desa Banyuanyar, pembangunan fasilitas perpustakaan digital, pelayanan pemerintah desa berbasis IT, serta pengembangan bidang peternakan dan pertanian yang terintegrasi. Melalui konsep *green smart village*, pembangunan desa di beberapa aspek sudah membaik seperti pembangunan infrastruktur yaitu jalan desa, wifi gratis bagi masyarakat desa, dan fasilitas untuk melakukan kegiatan unit usaha.

Penelitian Dian Herdiana (2019)

Berjudul Pengembangan Konsep *Smart Village* bagi Desa-Desa di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Dalam penelitian tersebut, peneliti menemukan konstruksi *smart village* didasarkan kepada 3 (tiga) elemen pokok yang terdiri dari *smart government*, *smart community* dan *smart environment*. Ketiga elemen itu dijadikan sebagai dasar dan cara “tools” untuk mencapai tujuan “goals” pengembangan *smart village*, yaitu berupa keterjalinan konstruktif “*smart relationship*”. Dari relasi yang muncul di antara ketiga elemen *smart village*, output yang dihasilkan berupa sinergitas antarelemen *smart village* yang didasarkan kepada pemanfaatan teknologi informasi, sedangkan outcome berupa produktivitas elemen *smart village* yang mampu mendorong perbaikan ketiga elemen tersebut.

Penelitian Tia Subekti dan Ratnaningsih Damayanti (2019)

Berjudul Efektivitas Penerapan Model *Smart Village* dalam Pengembangan Desa Wisata: Studi pada Desa Wisata Boon Pring Sanankerto Turen Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Dalam hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model *smart village* pada pengembangan desa wisata tersebut masih belum dilakukan secara maksimal. Baik masyarakat maupun pemerintah belum sepenuhnya siap membangun *smart village*. Hal ini terlihat dalam minimnya pemanfaatan teknologi oleh masyarakat dan pemerintah. Serta minimnya penggunaan teknologi dalam pengelolaan ekonomi dan lingkungan.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Persamaan ketiga penelitian diatas terletak pada metode penelitiannya yakni deskriptif kualitatif dan juga konsep inovasi yang akan diteliti yakni *smart village*. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokus dan tujuan penelitiannya. Sedangkan penelitian ini, berfokus pada pelaksanaan *Smart village* dalam

mengatasi Stunting dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun lokus dari penelitian ini adalah Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung.

1.5. Tujuan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas Inovasi *Smart Village* dalam mengatasi Stunting di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan indikator-indikator yang didapat berdasarkan teori efektifitas yang dikemukakan oleh Duncan dalam Machfiroh (2015:181), dengan melakukan analisis terhadap 3 dimensi yakni: pencapaian tujuan, integritas dan adaptasi. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengambil tempat penelitian di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Tiyuh Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengadopsi konsep smart village, kabupaten Tulang bawang barat berinovasi dalam percepatan dan penanganan stunting. Berdasarkan hal tersebut, dimana melalui kegiatan penelitian peneliti melihat serta memperhatikan secara langsung di lapangan untuk menggali sejauh mana Efektifitas Inovasi Smart Village Dalam Mengatasi Stunting di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung, dengan berdasar pada teori efektifitas menurut Duncan dalam Machfiroh (2015:181) mengenai ukuran efektivitas, antara lain: Pencapaian tujuan, Integrasi dan Adaptasi.

3.1 Pencapaian Tujuan

Dalam mencapai efektifitas suatu inovasi mesti ada yang Namanya pencapaian tujuan, dalam hal ini pencapaian tujuan berkaitan dengan mengukur apakah inovasi smart village sudah efektif dalam mengatasi stunting di kabupaten tulang bawang barat. Sesuai dengan teori yang peneliti gunakan, dalam mengukur efektifitas pencapaian tujuan dijabarkan dalam beberapa indikator yakni : Tercapainya sasaran inovasi, Kesesuaian pencapaian tujuan dengan kurun waktu yang telah ditentukan dan Upaya mencapai sasaran inovasi.

3.1.1 Tercapainya sasaran inovasi

Berdasarkan keterangan yang peneliti peroleh melalui metode wawancara, Pj Bupati Kabupaten Tulang Bawang Barat, Dr. Zaidirina, S.E., M.Si. dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Januari 2023 pukul 09.00 WIB di Ruangannya, menuturkan:

Dasar kebijakan yang menjadi akar intervensi stunting adalah Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 tentang tentang Percepatan Penurunan Stunting. Berdasarkan Perpres tersebut, di Kabupaten Tulang Bawang Barat kami menetapkan Peraturan Bupati Nomor 25 Tahun 2021 tentang Percepatan Pencegahan Stunting.

Berkaitan dengan itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Asisten I Bidang Pemerintahan dan Kesra Kabupaten Tulang Bawang Barat, Dra.Bayana M.SI, dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Januari 2023 pukul 11.00 WIB di Ruangannya, menuturkan “Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 25 Tahun 2021 tentang Percepatan Pencegahan Stunting di Kabupaten Tulang Bawang Barat, kami melaksanakan penanganan stunting melalui pengembangan inovasi *smart village*”.

Kemudian Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Tiyuh Kabupaten Tulang Bawang Barat, Sofiyon Nur, S.Sos.,M.IP, dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Januari 2023 pukul 09.00 WIB di Ruangannya, menuturkan:

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting yang holistik, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi di antara pemangku kepentingan, di Kabupaten Tulang Bawang Barat sendiri sudah membentuk Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) dari tingkat Kabupaten sampai ke tingkat Tiyuh (Desa). Melalui inovasi *smart village* kami berupaya untuk mendata secara riil balita stunting di desa-desa. Inovasi ini dijalankan dengan menggunakan platform Open SID. Menurut Davit, data-data yang dimiliki *smart village* lengkap mulai dari balita stunting, status-status dalam rumah tangga.



Gambar Platform Open SID Kabupaten Tulang Bawang Barat

Sumber: Dashboard Smart Village Kabupaten Tulang Bawang Barat

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting menjadi dasar pencapaian inovasi *smart village* yang mana dikuatkan juga oleh Peraturan Bupati Nomor 25 Tahun 2021 tentang Percepatan Pencegahan Stunting di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

3.1.2 Kesesuaian pencapaian tujuan dengan kurun waktu yang telah ditentukan

Berdasarkan keterangan yang peneliti peroleh melalui metode wawancara, Pj Bupati Kabupaten Tulang Bawang Barat, Dr. Zaidirina, S.E., M.Si. dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Januari 2023 pukul 09.00 WIB di Ruangannya, menuturkan “Membuat Target Capaian yang akan dicapai setiap tahun berdasarkan target yang sebelumnya telah ditetapkan dari pemerintah pusat atau provinsi”.

Berkaitan dengan itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Asisten I Bidang Pemerintahan dan Kesra Kabupaten Tulang Bawang Barat, Dra.Bayana M.SI, dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Januari 2023 pukul 11.00 WIB di Ruangannya, menuturkan “Pencapaian tujuan inovasi agar tepat waktu dilakukan dengan meningkatkan Kinerja dan memaksimalkan setiap daya yang ada. Dengan harapan tujuan dicapai sesuai dengan batas waktunya”.

Kemudian Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Tiyuh Kabupaten Tulang Bawang Barat, Sofiyon Nur, S.Sos.,M.IP, dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Januari 2023 pukul 09.00 WIB di Ruangannya, menuturkan “Pencapaian tujuan akan dicapai bila kita fokus dan setiap pihak dapat berkerjasama”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pencapaian tujuan inovasi smart village agar sesuai dengan kurun waktu yang ditentukan, dilaksanakan dengan berfokus pada target yang telah ditetapkan serta dengan meningkatkan Kinerja, kerja sama dan memaksimalkan setiap daya yang ada.

3.1.3 Upaya mencapai sasaran inovasi

Berdasarkan keterangan yang peneliti peroleh melalui metode wawancara, Pj Bupati Kabupaten Tulang Bawang Barat, Dr. Zaidirina, S.E., M.Si. dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Januari 2023 pukul 09.00 WIB di Ruangannya, menuturkan “Melalui proram *smart village*, kami mengupgrating data sasaran keluarga beresiko Stunting di Pendataan Keluarga dengan cara melakukan survei dan pendataan ulang berdasarkan hasil pengukuran di tahun sebelumnya”.

Berkaitan dengan itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Asisten I Bidang Pemerintahan dan Kesra Kabupaten Tulang Bawang Barat, Dra.Bayana M.SI, dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Januari 2023 pukul 11.00 WIB di Ruangannya, menuturkan “Pencapaian sasaran inovasi *smart village* kami lakukan dengan mengevaluasi pencapaian di tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dilakukan pengembangan dan peningkatan guna mengatasi kekurangan yang ada”.

Kemudian Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Tiyuh Kabupaten Tulang Bawang Barat, Sofiyon Nur, S.Sos.,M.IP, dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Januari 2023 pukul 09.00 WIB di Ruangannya, menuturkan:

Penanganan stunting dengan integritas bersama inovasi *smart village* dilaksanakan dengan melakukan intervensi spesifik, yakni pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita setiap bulan di Posyandu, pemberian makanan tambahan ibu hamil dan bayi balita kurang gizi, pemberian tablet tambahan darah bagi remaja, wanita usia subur, dan ibu hamil, serta memberikan bantuan vitamin A pada ibu nifas, bayi, dan balita. Setiap bentuk intervensi spesifik diatas dilakukan secara lebih mudah dengan adanya data yang lengkap dari *smart village*.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa upaya mencapai sasaran inovasi *smart village* dilakukan dengan cara melakukan survei dan pendataan ulang berdasarkan hasil pengukuran di tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil evaluasi serta pendataan tersebut, intervensi spesifik, yakni pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita setiap bulan di Posyandu, pemberian makanan tambahan ibu hamil dan bayi balita kurang gizi, pemberian tablet tambahan darah bagi remaja, wanita usia subur, dan ibu hamil, serta memberikan bantuan vitamin A pada ibu nifas, bayi, dan balita.

3.2 Integritas

Dalam mencapai efektifitas suatu inovasi mesti ada yang Namanya integritas, dalam hal ini integritas berkaitan dengan mengukur apakah inovasi *smart village* sudah dapat bertindak konsisten sesuai dengan program yang ada dalam mengatasi stunting di kabupaten tulang bawang barat. Sesuai dengan teori yang peneliti gunakan, dalam mengukur efektifitas integritas, dijabarkan dalam beberapa indikator yakni: Upaya pengembangan inovasi, Sosialisasi dan pemberdayaan Inovasi, serta Komunikasi pengembangan inovasi.

3.2.1 Upaya pengembangan inovasi

Berdasarkan keterangan yang peneliti peroleh melalui metode wawancara, Pj Bupati Kabupaten Tulang Bawang Barat, Dr. Zaidirina, S.E., M.Si. dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Januari 2023 pukul 09.00 WIB di Ruangannya, menuturkan:

Inovasi *Smart village* berupaya menyajikan data yang lengkap dan tepat terutama data sasaran bagi keluarga beresiko stunting ataupun balita yang terindikasi stunting bagi semua Organisasi Perangkat Daerah sebagai dasar pengembangan Inovasi inovasi baru guna Mengatasi Stunting di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Berkaitan dengan itu, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Tiyuh Kabupaten Tulang Bawang Barat, Sofiyon Nur, S.Sos.,M.IP, dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Januari 2023 pukul 09.00 WIB di Ruangannya, menuturkan:

Dengan mengembangkan inovasi *smart village* dan pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil dan menyusui serta balita. Jadi orang-orang yang datanya ada di *smart village* yang perlu dibantu misal,

potensi stunting, miskin, datanya ada di *smart village*. Kemudian kita punya kartu untuk nanti bisa ambil telur dan sebagainya

Kemudian Kepala Bidang Pemberdayaan Kelembagaan Sosial Budaya Masyarakat Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Tiyuh Kabupaten Tulang Bawang Barat, Bpk. Ashari, S.P, dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Januari 2023 pukul 11.00 WIB di Ruangannya, menuturkan “Dalam upaya mengatasi stunting, *smart village* dapat memonitoring pertumbuhan anak secara lebih efektif. Pemanfaatan *smart village* untuk memantau pertumbuhan anak secara berkala dan memberikan notifikasi apabila terdapat anak yang mengalami stunting”.

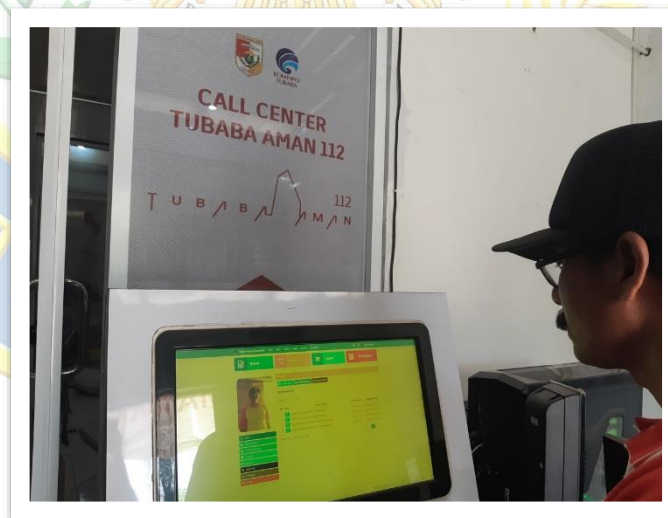
Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa upaya pengembangan inovasi *smart village* dilaksanakan dengan memonitoring pertumbuhan anak melalui penyajian data yang lengkap dan tepat terutama data sasaran bagi keluarga beresiko stunting ataupun balita yang terindikasi stunting bagi semua Organisasi Perangkat Daerah sebagai dasar pengembangan Inovasi inovasi baru guna mengatasi Stunting di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

3.2.2 Sosialisasi dan pemberdayaan Inovasi

Berdasarkan keterangan yang peneliti peroleh melalui metode wawancara, Pj Bupati Kabupaten Tulang Bawang Barat, Dr. Zaidirina, S.E., M.Si. dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Januari 2023 pukul 09.00 WIB di Ruangannya, menuturkan “Mengembangkan inovasi *smart village* tersebut ke seluruh Tiyuh di Kabupaten Tulang Bawang Barat terutama Tiyuh yang masuk dalam Lokus Stunting”.

Berkaitan dengan itu, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Tiyuh Kabupaten Tulang Bawang Barat, Sofiyon Nur, S.Sos., M.IP, dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Januari 2023 pukul 09.00 WIB di Ruangannya, menuturkan “Dengan melakukan sosialisasi serta pemberdayaan kepada semua masyarakat di tuyuh-tuyuh kabupaten tulang bawang barat tentang bagaimana cara kerja dan penerapan inovasi *smart village*”.

Kemudian Kepala Bidang Pemberdayaan Kelembagaan Sosial Budaya Masyarakat Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Tiyuh Kabupaten Tulang Bawang Barat, Bpk. Ashari, S.P, dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Januari 2023 pukul 11.00 WIB di Ruangannya, menuturkan “Dilakukan identifikasi masalah secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat dan pemerintah setempat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui masalah yang dihadapi masyarakat dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut”.



Gambar 4.4 Layanan Elektronik Mandiri di Tiyuh Pulung Kencana, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat

Sumber: Dashboard Smart Village Kabupaten Tulang Bawang Barat

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa sosialisasi dan pemberdayaan inovasi smart village dilaksanakan dengan mengembangkan inovasi ke setiap Tiyuh di Kabupaten Tulang Bawang Barat melalui sosialisasi dan pemberdayaan kepada masyarakat. Pemerintah melakukan identifikasi masalah secara partisipatif dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

3.2.3 Komunikasi pengembangan inovasi

Berdasarkan keterangan yang peneliti peroleh melalui metode wawancara, Pj Bupati Kabupaten Tulang Bawang Barat, Dr. Zaidirina, S.E., M.Si. dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Januari 2023 pukul 09.00 WIB di Ruangannya, menuturkan “Melakukan sosialisasi dan evaluasi terhadap inovasi *smart village* yang telah dibuat untuk mendapat tanggapan atau dampak yang dirasakan oleh masyarakat sehingga nya dapat diketahui kekurangan yang harus di perbaiki guna mencapai tujuan yang diinginkan”.

Berkaitan dengan itu, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Tiyuh Kabupaten Tulang Bawang Barat, Sofiyon Nur, S.Sos.,M.IP, dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Januari 2023 pukul 09.00 WIB di Ruangannya, menuturkan “Komunikasi yang lebih intens dengan masyarakat. Dengan mengevaluasi setiap kekurangan dari dari inovasi *smart village* dalam mengatasi stunting dan kemudian melakukan perbaikan atas masukan yang ada”.

Kemudian Kepala Bidang Pemberdayaan Kelembagaan Sosial Budaya Masyarakat Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Tiyuh Kabupaten Tulang Bawang Barat, Bpk. Ashari, S.P, dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Januari 2023 pukul 11.00 WIB di Ruangannya, menuturkan:

Menyelenggarakan forum diskusi dan seminar yang melibatkan ahli dan praktisi terkait pengembangan inovasi smart village dan mengatasi stunting. Forum diskusi dan seminar ini dapat menjadi wadah untuk bertukar informasi dan pemikiran antara masyarakat, pemerintah, dan ahli terkait masalah stunting dan teknologi yang dapat dikembangkan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi pengembangan inovasi smart village dilakukan dengan sosialisasi dan evaluasi terhadap inovasi yang telah dibuat untuk mendapat tanggapan atau dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Hal ini dilakukan lewat forum diskusi dan seminar yang melibatkan ahli dan praktisi terkait pengembangan inovasi smart village dan mengatasi stunting.

3.3 Adaptasi

Dalam mencapai efektifitas suatu inovasi mesti ada yang namanya adaptasi, dalam hal ini adaptasi berkaitan dengan mengukur apakah inovasi smart village dapat beradaptasi dengan baik dalam mengatasi stunting di kabupaten tulang bawang barat. Sesuai dengan teori yang peneliti gunakan, dalam mengukur efektifitas adaptasi, dijabarkan dalam beberapa indikator yakni: Penyesuaian inovasi terhadap masalah di lapangan, Metode penyesuaian sebuah inovasi, dan Pola komunikasi dalam menyesuaikan program.

3.3.1 Penyesuaian inovasi terhadap masalah di lapangan

Berdasarkan keterangan yang peneliti peroleh melalui metode wawancara, Pj Bupati Kabupaten Tulang Bawang Barat, Dr. Zaidirina, S.E., M.Si. dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Januari 2023 pukul 09.00 WIB di Ruangannya, menuturkan “Inovasi yang dibuat disesuaikan dengan inovasi dan kegiatan yang ada di Tiyuh sehingga dapat berjalan selaras dengan Kondisi di Tiyuh”.

Berkaitan dengan itu, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Tiyuh Kabupaten Tulang Bawang Barat, Sofiyon Nur, S.Sos.,M.IP, dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Januari 2023 pukul 09.00 WIB di Ruangannya, menuturkan:

Sebelum adanya inovasi smart village tentunya sudah ada inovasi lain dalam mengatasi stunting, maka dari itu dilakukan penyesuaian dengan memperhatikan apa yang menjadi kekurangan di inovasi

sebelumnya dan kemudian melakukan integritas agar inovasi smart dapat berjalan selaras dengan inovasi lainnya

Kemudian Kepala Bidang Pemberdayaan Kelembagaan Sosial Budaya Masyarakat Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Tiyuh Kabupaten Tulang Bawang Barat, Bpk. Ashari, S.P, dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Januari 2023 pukul 11.00 WIB di Ruangannya, menuturkan:

Inovasi smart village disesuaikan dengan sumber daya yang tersedia di Kabupaten Tulang Bawang Barat, seperti sumber daya alam, tenaga kerja, dan teknologi yang tersedia. Inovasi yang disesuaikan dengan sumber daya yang tersedia dapat lebih mudah diimplementasikan dan lebih efektif dalam mengatasi stunting.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penyesuaian inovasi smart village di lapangan dilaksanakan dengan memperhatikan apa yang menjadi kekurangan di inovasi sebelumnya dan kemudian melakukan integritas agar inovasi smart dapat berjalan selaras dengan inovasi yang sudah ada sebelumnya. Inovasi smart village disesuaikan dengan sumber daya yang tersedia di Kabupaten Tulang Bawang Barat, seperti sumber daya alam, tenaga kerja, dan teknologi yang tersedia.

3.3.2 Metode penyesuaian sebuah inovasi

Berdasarkan keterangan yang peneliti peroleh melalui metode wawancara, Pj Bupati Kabupaten Tulang Bawang Barat, Dr. Zaidirina, S.E., M.Si. dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Januari 2023 pukul 09.00 WIB di Ruangannya, menuturkan “Inovasi yang dibuat disesuaikan dengan data dan cara kerja dari inovasi *Smart village* sehingga semua data bisa terintegrasi dengan tepat”.

Berkaitan dengan itu, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Tiyuh Kabupaten Tulang Bawang Barat, Sofiyon Nur, S.Sos.,M.IP, dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Januari 2023 pukul 09.00 WIB di Ruangannya, menuturkan “Metode yang digunakan adalah dengan mendata balita stunting pada setiap tiyuh, kemudian data-data yang ada akan digunakan sebagai acuan untuk memudahkan penyaluran bantuan dan pemberdayaan kepada balita stunting tadi”.

Kemudian Kepala Bidang Pemberdayaan Kelembagaan Sosial Budaya Masyarakat Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Tiyuh Kabupaten Tulang Bawang Barat, Bpk. Ashari, S.P, dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Januari 2023 pukul 11.00 WIB di Ruangannya, menuturkan:

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan survei dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah stunting di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Data yang dianalisis dapat memberikan informasi tentang pola makan, faktor risiko stunting, dan kondisi sanitasi dan lingkungan di sekitar masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam menyesuaikan inovasi smart village adalah melalui observasi, wawancara, dan survei untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah stunting di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Data-data yang ada akan digunakan sebagai acuan untuk memudahkan penyaluran bantuan dan pemberdayaan kepada balita stunting tadi. Data yang dianalisis dapat memberikan informasi tentang pola makan, faktor risiko stunting, dan kondisi sanitasi dan lingkungan di sekitar masyarakat.

3.3.3 Pola komunikasi dalam menyesuaikan program

Berdasarkan keterangan yang peneliti peroleh melalui metode wawancara, Pj Bupati Kabupaten Tulang Bawang Barat, Dr. Zaidirina, S.E., M.Si. dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Januari 2023 pukul 09.00 WIB di Ruangannya, menuturkan “Dilakukan komunikasi dua arah dengan Aparat Tiyuh dan masyarakat guna mendapatkan data yang sesuai dengan kondisi dan keadaan di Tiyuh tersebut”.

Berkaitan dengan itu, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Tiyuh Kabupaten Tulang Bawang Barat, Sofiyon Nur, S.Sos.,M.IP, dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Januari 2023 pukul 09.00 WIB di Ruangannya, menuturkan:

Pola komunikasinya saya pikir dengan memperhatikan masalah yang ada pada setiap tiyuh, apakah mereka kekurangan bahan makanan atau sarana prasana seperti posyandu dan puskesmas jadi dengan melihat data yang terdaftar di smart village kita dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan masyarakat.

Kemudian Kepala Bidang Pemberdayaan Kelembagaan Sosial Budaya Masyarakat Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Tiyuh Kabupaten Tulang Bawang Barat, Bpk. Ashari, S.P, dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Januari 2023 pukul 11.00 WIB di Ruangannya, menuturkan:

Menjalin komunikasi yang terbuka dengan semua pihak yang terlibat dalam pengembangan inovasi smart village. Hal ini dilakukan melalui pertemuan, diskusi, atau forum terbuka. Dengan menjalin komunikasi yang terbuka, para ahli dan pengembang inovasi smart village dapat memperoleh masukan dan tanggapan dari semua pihak terkait dalam pengembangan inovasi smart village.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pola komunikasi dalam menyesuaikan inovasi smart village dilaksanakan melalui komunikasi dua arah dengan Aparat Tiyuh dan masyarakat, memperhatikan masalah yang ada pada setiap tiyuh, lewat pertemuan, diskusi, atau forum terbuka.

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Adapun hasil penelitian ini adalah, untuk dimensi Pencapaian Tujuan, inovasi smart village dilaksanakan dengan berfokus pada target yang telah ditetapkan serta dengan meningkatkan Kinerja, kerja sama dan memaksimalkan setiap daya yang ada. Untuk dimensi Integritas, inovasi smart village dilaksanakan dengan memonitoring pertumbuhan anak melalui penyajian data yang lengkap dan tepat terutama data sasaran bagi keluarga beresiko stunting. Sedangkan dimensi Adaptasi dilaksanakan dengan menyesuaikan inovasi smart village melalui observasi, wawancara, dan survei untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah stunting di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa inovasi *smart village* dalam mengatasi stunting di Kabupaten Tulang Bawang Barat berjalan dengan efektif.

Efektivitas sendiri seperti yang diungkapkan Mahmudi (2015:86), berkaitan dengan hubungan antara tujuan dengan progres. Semakin banyak kontribusi progres dalam pemenuhan pencapaian suatu tujuan, maka akan semakin besar peluang efektifnya program, organisasi atau kegiatan tersebut.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari berbagai indikator yang dibahas pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan mengenai Efektivitas Inovasi *Smart village* dalam Mengatasi Stunting di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung, sesuai dengan konsep Efektifitas menurut Duncan dalam Machfiroh (2015:181), peneliti mengukur dengan memperhatikan 3 dimensi sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan

Inovasi *smart village* dilaksanakan dengan berfokus pada target yang telah ditetapkan serta dengan meningkatkan Kinerja, kerja sama dan memaksimalkan setiap daya yang ada.

2. Integritas

Inovasi smart village dilaksanakan dengan memonitoring pertumbuhan anak melalui penyajian data yang lengkap dan tepat terutama data sasaran bagi keluarga beresiko stunting.

3. Adaptasi

Inovasi smart village dilaksanakan dengan menyesuaikan inovasi smart village melalui observasi, wawancara, dan survei untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah stunting di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian. Peneliti juga masih belum memiliki data dalam cakupan yang cukup luas dan terperinci. guna melihat penyelenggaraan inovasi *smart village* di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, untuk semua keterbatasan ini penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhir kata penulis berharap agar penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi pengembangan inovasi *smart viilage* dalam mengatasi stunting di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Seluruh pegawai pada kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Tiyuh Kabupaten Tulang Bawang Barat, yang sudah banyak berpartisipasi dalam memberikan data dan informasi dalam penyusunan penelitian ini, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Machfiroh, A. (2015). *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (Pnpm-Mp) Di Kota Palu*, Vol. 3. No (2).

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Subekti, T., & Damayanti, R. (2019). *Penerapan model smart village dalam pengembangan desa wisata: Studi pada desa wisata boon pring sanankerto turen kabupaten malang*. Journal of Public Administration and Local Governance, 3(1), 18-28.

Herdiana, D. (2019). *Pengembangan Konsep Smart village Bagi Desa-Desa di Indonesia (Developing the Smart village Concept for Indonesian Villages)*. Jurnal Iptekkom (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi), 21(1), 1-16.

Hermayanti, E. S., & Yuwono, T. (2020). *Implementasi Green Smart village di Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Desa (Desa Banyuanyar Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali)*. Journal of Politic and Government Studies, 9(02), 121-130.

<https://dashboard.stunting.go.id/unduh-data/> diakses pada 13 Oktober 2022

<https://www.sonora.id/read/423382793/lewat-inovasi-smart-village-pemkab-tulangbawang-barat-percepat-penurunan-stunting> diakses pada 12 Desember 2022